**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **TEMUAN UMUM**
2. **Latar Belakang Berdirinya Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Kecapi Padang Cermin Pesawaran didirikan pada tahun 1982 oleh Bapak Ust. Abdul Hamid. Dengan No Statistik 121218090005 Yang berlokasi di jalan way Ratai Dusun Kecapi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

 Komitmen orang tua menjadi modal utama berdirinya sekolah ini. Melihat peluang dakwah yang terbuka sangat lebar dimasa yang akan datang membuat orang tua siswa rela mengorbankan waktu, tenaga, fikiran dan bahkan biaya yang tidak sedikit dalam mengupayakan berdirinya sekolah ini.

1. **Prinsip**

Prinsip yang dipakai oleh seluruh elemen Madrasah Tsanawiyah Kecapi Padang Cermin adalah prinsip kekeluargaan dan keterbukaan. Hal ini didasarkan kepada semangat awal pendirian Madrasah ini adalah semangat kebersamaan melalui kerjasama semua pihak untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

 Prinsip keterbukaan yang diyakini oleh elemen Madrasah Tsanawiyah Kecapi adalah keterbukaan yang beretika. Sehingga segala sesuatu yang akan dijadikan sebuah kebijakan Madrasah akan dimintakan pendapat kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini Tsanawiyah Kecapi memiliki tidak kurang dari 3 (tiga) lembaga koordinasi yang diharapkan bisa menjembatani kebijakan-kebijakan sekolah dengan pihak lain, baik orang tua siswa maupun pihak-pihak lain yang ingin membangun kebersamaan dengan Tsanawiyah Kecapi. Lembaga-lembaga tersebut, adalah Pengawas Syariah, Yayasan, dan Komite atau Persatuan Orang Tua Murid dan Guru. Lembaga-lembaga ini, diharapkan berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga Madrasah tidak berjalan sendiri dalam melakukan atau melahirkan sebuah kebijakan.

1. **Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran**

Sebagai lembaga pendidikan, tentu memiliki visi dan misi tertentu. Sebab dengan visi dan misi itu akan membantu dan kelihatan serta diketahui kearah mana roda organisasi suatu lembaga itu digerakkan. Apabila visi dan misi suatu lembaga itu tidak jelas, maka sulitlah dibayangkan bagaimana dan kemana arah tujuan dan yang hendak dicapai oelah organisasi atau lembaga tersebut.

 Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan, dimana disana banyak manusia dan generasi muda yang menggantungkan harapan dan masa depan mereka pada lembaga pendidikan tersebut. Di lembaga ini juga mereka mengharapkan arahan, bimbingan dan pembinaan bagi mereka guna mempersiapkan bekal masa depan mereka. Dengan demikian, melihat besarnya harapan masnusia dan generasi tersebut (siswa), tentulah lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas dan sasaran yang tepat serta program yang terorganisir, sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak mengalami kegagalan dalam mewujudkan harapan para siswa-siswanya. Dan Arah serta tujuan suatu lembaga tersebut tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran adalah:

1. **Visi :** Mewujudkan siswa/siswi MTs yang berkualitas serta populis.
2. **Misi :** Meningkatkan profesionalisme seluruh komponen Madrasah serta menciptakan suasana yang kondusif
3. **Tujuan :** Menjadikan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia[[1]](#footnote-1)
4. **Keadaan Jumlah Siswa**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, jumlah murid adalah salah satu yang paling urgen untuk diperhatikan. Biasanya semakin bagus suatu lembaga pendidikannya semakin banyak pulalah muridnya Berikut daftarnya:

**Tabel I**

**Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas & Jenis Kelamin T.P 2017/2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah keseluruhan |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
 | VII AVII BVII CVIII AVIII BXI AXI BXI C | 252017221925177 | 1319201824152413 | 3839374043404120 |
| Jumlah  | 152 | 147 | 299 |

**Sumber:** Data siswa MTs Mathla’ul Anwar Kecapi T.P2017/2018

1. **Keadaan Guru MTs Mathla’ul Anwar Kecapi**

Dalam sebuah lembaga pendidikan Guru adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Guru merupakan ujuk tombak dan yang akan mengarahkan dan mendidik secara langsung kepada murid. Sehingga seorang guru harus hati-hati dalam mendidik siswa, apabila salah dalam mendidik maka salah pulalah hasil yang akan dicapai oleh siswa. Oleh karena itu sudah seharusnya dan selayaknya lembaga pendidikan itu terlebih lagi lembaga pendidikan Islam berhati-hati dalam merekrut dan menerima guru yang akan mendidik di lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga MTs Mathla’ul Anwar Kecapi ini,mereka sangat selektif dan sangat hati-hati dalam menerima guru. Saat peneliti melakukan observasi Guru Tetap Yayasan (GTY) yang mengajar berikut Daftarnya :

**Tabel II**

**Keadaan Guru MTs Mathla’ul Anwar Kecapi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Pendidikan Terakhir | Jabatan/Tugas |
| 1.

 1.
2.

 1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.
17.
18.
19.
20.

 1.
2.
3.
4.
 | Iwan Faridz Nawawi Spd.IM. Su’udi, S.PdAmir Hasan, S.PdiRohidin S.PdiErna Erliana, SPd.iSaropni S.PdiMurtionno S.Pd.Eka Santarai S.PdiGatot SuwondoUst. Sohani FatimahSabilillahLubis,A.MaMarini Susanti S.PdYudistira, S.Pd.Mahyanuddin, M.AgRostianaWarsinah, A.Md.Helwan Zaidan,A.MdNurhidayat, S.HiRoni Irawan S.komNurhidayat, S.HiNur Endang, S.PdMairina Uswatun H. S.Pd.IBadriyah S.Pd.IDesiyanti, S.PdiSiti Nurasiah, S.PdiEka Nurkholis, S.Pdi | LLLLPLLPLLPLPLLPPLLLLPPPPPP | S1 UML PAI S1 UNILAS1 IAIN PAIS1 UML PAIS1 IAIN PAI S1 IAIN PAI S1 STKIP BP S1 IAIN PAIPGSLP Ponpes SPG TK/SD D II IAIN PAI S1 STKIP BahasaS1 STKIP InggS1 FS AS SPG TK/SDD III ABADIII bhs Lpg S1 IAIN S1 Teknokrat S1 IAIN S1 STKIP MTK S1 UML PAIS1 UML PAIS1 UML PAIS1 UML PAIS1 IAIN PAI | Kepala MadrasahWaka KurikulumWaka Kesiswaan Waka Sarana dan prasaranaWaka HumasGuru Study SKIGuru study IPSKoordinator BKGuru PKNGuru SejarahGuru Qur’an haditsGuru kesenianKetua TUGuru Bhs IndonesiaGuru Bhs InggrisGuru B. ArabGuru GeografiGuru Bhs InggrisGuru Bhs LampungEkstra pramukaGuru komputer Guru penjasGuru MTKGuru Guru FiqhGuru kesenianGuru Bhs IndonesiaGuru BPIGuru Aqidah Akhlak |

**Sumber:** Data Guru MTs Mathla’ul Anwar Kecapi

1. **Tugas Pokok dan Fungsi**
2. **Kepala Sekolah**
3. **Edukator**

**Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)**

* 1. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
	2. Membimbing staf pengajar dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
	3. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan mengikuti lomba diluar sekolah.
	4. Mengembangkan kemampuan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah dan lain-lain.
	5. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
1. **Manager**

**Kepala Sekolah sebagai Manajer (*Manager*)**

1. Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi lainnya.
2. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
3. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha.
4. Mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite.
5. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, meja belajar, alat laboratorium, perpustakaan, lap computer dan lain-lain.
6. **Administrator**

**Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)**

* + 1. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
		2. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Pendamping, Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, Pembina komputer, pramuka, Mentoring, Ekstrakurikuler, Olahraga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
		3. Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
		4. Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.
1. **Supervisor**

**Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*)**

1. Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
2. Melaksanakan program supervisi.
3. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.
4. **Leader**

**Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)**

* 1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percayadiri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
	2. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
	3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
	4. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
	5. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
1. **Inovator**

**Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (*Inovator*)**

* 1. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
	2. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling (mentor), pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler
	3. dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat
1. **Motivator**

**Kepala Sekolah sebagai Pendorong (*Motivator*)**

1. Mampu mengatur lingkungan kerja.
2. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
3. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. **Wakil Kepala Sekolah**

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan.
2. Pengorganisasian.
3. Pengarahan.
4. Ketenagaan
5. Pengkoordinasian.
6. Pengawasan
7. Penilaian
8. Identifikasi dan pengumpulan data
9. Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
10. Membuat laporan secara berkala
11. **Bidang Kurikulum**

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun program pengajaran
2. Melengkapi buku administrasi siswa
3. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
4. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
5. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
6. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
7. Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
8. Mengkoordinasikan, menyusun/ mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
9. Mengatur pelaksaan program perbaikan dan pengayaanMenyusun program peningkatan dan pengembangan guru
10. Melakukan supervisi administrasi akademis
11. Melakukan pengarsipan program kurikulum
12. Penyusunan laporan secara berkala
13. **Bidang Kesiswaan**

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun progja kesiswaan
2. Menyusun program pembinaan kesiswaan, meliputi: Kepramukaan, Ekstrakurikuler, Mentoring, Studi ekskursi, pesantren kilat, Infaq, kunjungan, baris berbaris, senam dll.
3. Melaksanakan pembinaan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan.
4. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan terhadap sikap dan prilaku siswa
5. Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
6. Membina dan melaksanakan koordinasi 10 K
7. Melaksanakan pemilihan siswa berprestasi meliputi bidang yang ditetapkan
8. Mengadakan pemilihan siswa mewakili sekolah dalam kegiatan diluar
9. Menyusun dan membuat kepanitiaan terkait dengan program kesiswaan
10. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
11. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala
12. **Bidang Sarana Prasarana**

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

Menyusun program sarana dan prasarana

1. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
3. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
4. Bertanggung jawab penuh terhadap sarana dan prasarana
5. Pendataan segenap peralatan sarana dan prasarana sekolah
6. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
7. Menyusun laporan secara berkala
8. **Tata Usaha**

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan:

1. Penyusunan program kerja tata usaha
2. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
3. Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
4. Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
5. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
6. Penyusunan/up to date data kesiswaan
7. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala
8. **Wali Kelas/Pendamping**

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. **Administrasi pokok meliputi ;** Prota, prosem, silabus, kurikulum, RPP,KKM
2. **Pengelolaan Kelas:**
3. Tugas Pokok meliputi:
* Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
* Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt
* Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan siswa
* Membina karakter, budi pekerti/akhlak dan kepribadian siswa
1. Keadaan Anak Didik
* Mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama siswa
* Mengetahui identitas lain dari siswa
* Mengetahui kehadiran siswa setiap hari
* Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa
1. Melakukan Penilaian
* Tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah
* Kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan siswa
1. Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu
* Pemberitahuan , pembinaan, dan pengarahan
* Peringatan secara lisan dan tertulis
* Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Sekolah
1. Langkah Tindak Lanjut
* Memperhatikan kebersihan dan kerapian siswa
* Memperhatikan segenap kelengkapan siswa
* Memperhatikan buku nilai rapor siswa
* Memperhatikan keberhasilan/kenaikan siswa
* Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan
1. **Penyelenggaraan Administrasi Kelas** meliputi:
2. Denah tempat duduk anak didik
3. Papan absensi anak didik
4. Daftar Pelajaran dan daftar piket
5. Buku Nilai
6. Batas Pembelajaran
7. Buku Jurnal kelas
8. Tata tertib kelas
9. **Melakukan pengawasan dan pembinaan aktif dalam proses pembelajaran**
10. **Pembuatan catatan khusus tentang anak didik**
11. **Pencatatan mutasi anak didik**
12. **Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar**
13. **Lab. Komputer**

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan:

1. Perencanaan pengadaan alat dan bahan komputer
2. Pemeliharaan kebersihan ruangan
3. Menyusun tata tertib penggunaan komputer
4. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat komputer
5. Inventarisasi dan pengadministrasian computer
6. Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap pembelajaran komputer
7. Menyusun laporan kegiatan secara berkala
8. **Guru**

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (administrasi)
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Wajib mengawali seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan kaidah,mukaddimah, apersepsi dan lain-lain.
4. Melaksanakan kegiatan penilaian meliputi ; proses belajar, ulangan, dan ujian.
5. Melaksanakan analisis hasil ulangan yang diselenggarakan
6. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
7. Mengisi daftar nilai siswa
8. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
9. Membuat alat pelajaran/alat peraga
10. Mengikuti kegiatan peningkatan, pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum dan atau pengembangan program pembelajaran
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Membuat catatan tentang siswa
13. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
14. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
15. **Guru Piket**
16. Meningkatkan pelaksanaan 10 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan)
17. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket (sosialisasi)
18. Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval (sosialisasi)
19. Pada waktu tertentu berusaha menghubungi orang tua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan melalui telepon, atau mengunjungi ke rumah bagi yang tidak memiliki telepon. (sosialisasi)
20. Mencatat beberapa kejadian:
21. guru dan siswa yang terlambat, (sosialisasi)
22. guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya(sosialisasi),
23. kelas yang pulang / dipulangkan sebelum waktunya (sosialisasi),
24. kejadian-kejadian penting lainnya
25. Mengawasi siswa ketika berada diluar kelas karena istirahat, dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas (sosialisasi)
26. Petugas piket harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi.
27. Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas
28. Melaporkan kasus-kasus umum dalam forum guru
29. Mengawasi siswa sampai batas waktu yang ditentukan
30. Memberikan arahan dan bimbingan tertentu kepada siswa yang masih berada dilingkungan sekolah
31. Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah
32. **Budaya Sekolah**

**Motto :** Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi,Wujudkan Generasi Robbani.

1. **Bagi Siswa**
2. Wajib menunaikan sholat Fardhu 5 waktu
3. Membiasakan sholat Dhuha
4. Membiasakan puasa Sunah
5. Wajib hafal Qur‘an juz 30
6. Berinfaq sedekah
7. Tidak berjajan
8. Hadir sebelum pukul 07.05
9. Mengucap salam dan berjabat tangan
10. Berpakaian seragam sesuai ketentuan
11. Bersepatu hitam dan berkaus kaki
12. Bertutur kata yang baik dan jujur
13. Menjaga kebersihan
14. Tidak mencuri dan berkelahi
15. Tidak memakai/membawa perhiasan berharga
16. Tidak membawa benda tajam
17. Tidak berkuku dan berambut panjang
18. **Bagi Guru**
19. Wajib menunaikan sholat Fardhu 5 waktu
20. Wajib hafal Qur‘an Juz 30
21. Wajib menyalam dan menyapa siswa
22. Berinfaq sedekah
23. Hadir sebelum pukul 07.10
24. Piket sebelum pukul 07.00
25. Mengucap salam dan berjabat tangan
26. Berpakaian seragam sesuai ketentuan
27. Bersepatu dan berkaus kaki
28. Memakai tanda pengenal
29. Berkepribadian yang baik
30. Menjaga kebersihan
31. Mengisi absen kehadiran
32. Bertutur kata yang baik dan jujur
33. Tidak merokok dan tidak berambut panjang
34. **Bagi Tamu Dan Wali Siswa**
35. Melapor pada satpam
36. Berpakaian sopan
37. Tidak merokok
38. Tidak membuang sampah sembarangan
39. Tidak berkata kasar
40. **Budaya Kerja Kantor**

**Motto :** Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi,Wujudkan Generasi Robbani.

1. PEGAWAI, Mentaati peraturan sekolah
2. PEGAWAI, Mentaati perintah pemimpin
3. PEGAWAI, Membuat seluruh adminitrasi kerja
4. PEGAWAI, Mendokumentasikan administrasinya
5. PEGAWAI, Mendokumentasikan seluruh kegiatannya
6. PEGAWAI, Menyerahkan administrasinya
7. PEGAWAI, Membuat laporan kerja /triwulan dan /tahun
8. PEGAWAI, Saling mengingatkan, membantu, dan berbagi bersama
9. PEGAWAI, Tidak ada senior dan junior
10. PEGAWAI, Tidak banyak bicara tapi banyak berbuat
11. PEGAWAI, Merapikan meja kerjanya masing-masing
12. PEGAWAI, Tidak melibatkan persoalan pribadi dalam bekerja
13. PEGAWAI, Harus tetap semangat setiap saat dan setiap waktu
14. PEGAWAI, Harus mengenakan seragam dan tanda pengenal
15. PEGAWAI, Manusia pembelajar, belajar terus dari kesalahan dan kekuranganmenjadi lebih baik
16. **Budaya Kerja Guru**

**Motto :** Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi,Wujudkan Generasi Robbani.

1. GURU, Mentaati peraturan sekolah
2. GURU, Mentaati perintah pemimpin
3. GURU, Membuat seluruh adminitrasi kerja
4. GURU, Mendokumentasikan administrasinya
5. GURU, Mendokumentasikan seluruh karya siswa
6. GURU, Menyerahkan administrasinya
7. GURU, Memusyawarahkan kerjanya dengan tim
8. GURU, Saling membantu, menanggung dan berbagi bersama
9. GURU, Tidak ada senior dan junior
10. GURU, Tidak banyak bicara tapi banyak berbuat
11. GURU, Berlomba menjadi teladan baik bagi guru lainnya
12. GURU, Tidak melibatkan persoalan pribadi dalam bekerja
13. GURU, Harus tetap semangat setiap saat dan setiap waktu
14. GURU, Harus mengenakan seragam dan tanda pengenal
15. GURU, Manusia pembelajar, belajar terus dari kesalahan dan kekurangan menjadi yang terbaik
16. **Budaya Mengajar**

**Motto :** Berusaha Terus Gali Potensi, Memberi yang Terbaik, Raih Ridho Ilahi,Wujudkan Generasi Robbani.

1. GURU, Masuk kelas mengucapkan salam
2. GURU, Memberikan motivasi, arahan atau apersepsi
3. GURU, Menghadirkan administrasi kelas di meja
4. GURU, Mengajar dengan menyertakan RPP
5. GURU, Mengajar dengan berdiri, dan melakukan bimbingan kepada siswa
6. GURU, Mengajar dengan memanggil siswa abang/kakak
7. GURU, Mengajar dengan tidak bersolek/berhias diri
8. GURU, Mengajar dengan tidak berkomunikasi (HP)
9. GURU, Memulai belajar dengan bismillah
10. GURU, Mengakhiri belajar dengan hamdalah
11. GURU, Memberikan izin siswa satu per satu
12. GURU, Mengontrol masuk siswa dengan salam
13. GURU, Memeriksa buku laporan siswa
14. GURU, Memeriksa perlengkapan belajar siswa
15. GURU, Memeriksa seragam siswa
16. GURU, Memeriksa rambut dan kuku siswa
17. GURU, Tidak melakukan pemukulan keras terhadap siswa
18. GURU, Sewaktu-waktu menggunakan media ajar
19. GURU, Sewaktu-waktu melibatkan lingkungan sekolah
20. GURU, Mengajar dengan menghargai, menggali dan tidak menghambat potensiSiswa
21. **Sarana Dan Prasarana MTs Mathla’ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran**

Dalam sebuah lembaga pendidikan sara dan prasarana tidak kala pentingnya dibanding dengan keberadaan guru. Proses KBM dan Pembinaan Akhlak akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasana dalam lembaga pendidikan itu memadai. Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasana faktor pendukung yang cukup penting untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dan sungguh sarana dan prasara itu berfungsi untuk memudahkan bagi proses pencapaian tujuan pendidikan. Begitu juga di Mts Mathlaul Anwar ini, dalam mencapai tujuan pendidikan mereka menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang berjalannya KBM di sekolah ini. Berikut daftarnya:

**Tabel III**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mathla’ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran T.P 2017/2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Barang | Jumlah  | Status Keadaan |
| 1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
 | Ruang Kep sekRuang GuruRuang tata usahaRuang PerpustakaanRuang KelasRuang WC GuruRuang WC siswa MusollaLaboratorium Komputer | 11118141 1 | BaikBaik BaikBaik BaikBaik Baik Baik Baik  |

**Sumber:** Data Sarana Prasarana MTs Mathla’ul Anwar Kecapi

**Tabel IV**

**Inventaris Kantor**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Nama Barang | Ketetangan | Total |
|  |  | Jumlah | ada | tidak | baik | rusak |  |
|  | **Ruang Administrasi** |  |  |  |  |  |  |
|  | Air Conditioner | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Jam Dinding | 3 |  |  | 3 |  | 3 |
|  | Kursi | 6 |  |  | 6 |  | 6 |
|  | Lemari Berkas | 10 |  |  | 10 |  | 10 |
|  | Cermin | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Meja | 10 |  |  | 10 |  | 10 |
|  | Kaca Meja | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Printer | 3 |  |  | 3 |  | 3 |
|  | Papan Kalender Pendidikan | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Papan Bank Data Siswa | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Papan Rekap Inventaris Sekolah | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Papan Profil, Visi, dan Misi Sekolah | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Papan Data Tenaga Pendidik danKependidikan | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  |
|  | Papan Garfik Pertumbuhan Siswa | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Lemari Arsip Lama | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | **Ruang Kepala Sekolah** |  |
|  | Gambar Presiden & wakil presiden | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Lemari Arsip | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Burung garuda | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Lemari kecil | 1 |  |  | 1 |  | 1 |
|  | Tropi | 5 |  |  | 5 |  | 5 |
|  | Meja | 1 |  |  | 1 |  | 1 |

**Sumber:** Data Inventaris MTs Mathla’ul Anwar Kecapi

**Tabel V**

**Inventaris PRAMUKA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA BARANG** |  | **Keterangan** |  | **Total** |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  | Jlh | ada | tdk | baik | rusak |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Tenda Regu | 5 | 5 | - | 4 | 1 | 5 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Terpal Plastik | 6 | 6 | - | 4 | 2 | 6 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Tongkat Pramuka | 43 | 43 | - | 43 | - | 43 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Bendera Merah Putih | 2 | 2 | - | 2 | - | 2 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 6 | Box Kotak Plastik | - | - | - | - | - | - |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Lampu Badai | - | - | - | - | - | - |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Talam Plastik | 8 | 8 | - | 8 | - | 8 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Kompas | 1 | 1 | - | 1 | - | 1 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Tiang Bendera Siaga | 1 | 1 | - | 1 | - | 1 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

**Sumber:** Data Inventaris Pramuka MTs Mathla’ul Anwar Kecapi

**Tabel VI**

**Media Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Media | Fungsi | Jumlah |
|  | Bola kaki  | Untuk digunakan dalam olah raga sepak bola  | 5 buah  |
|  | Bola basket  | Untuk digunakan dalam olah raga basket  | 1 buah  |
|  | Alat peraga bahasa inggris  | Untuk mempelajari bahasa inggris dengan kartu angka, nama-nama benda dan pembelajaran dengan video.  | 2 buah  |
|  | Alat peraga belajar Al-qur’an  | Mempermudah proses pembelajaran Al-qur’an. | 2 buah  |
|  | Karpet Al-phabet  | Mempelajari Al-phabet dengan menggunakan karpet Al-phabet. | 1 buah |
|  | Perangkat KIT IPA : Lup, mikroskop, dan kaca bendanya. | Untuk mempelajari pelajaran IPA dgn menggunakan mikroskop atau Lup.  | 1 buah |
|  | Relief permukaan bumi  | menjadi alat peraga dalam mempelajari peristiwa-perisiwa yang terjadi dipermukaan bumi. | 1 buah |
|  | Poster anatomi manusia  | Gambar yang digunakan untuk mempelajari anatomi manusia  | 1 set  |
|  | Catur  | Digunakan untuk olah raga catur  | 4 buah  |
|  | Perangkat KIT IPA | Digunakan untuk mempelajari magnet dan listrik  | 1 buah  |
|  | Raket  | Digunakan untuk olah raga badminton | 3 buah |
|  | Globe  | Digunakan untuk mempelajari bumi dan tata surya  | 1 buah  |
|  | Alat lempar lembing  | Digunakan untuk olahraga Lempar lembing  | 2 buah  |
|  | Bola badminton  | Digunakan untuk olahraga badminton  | 1 set  |
|  | Bola bertali | Digunakan untuk olahraga tolak peluru  | 2 buah  |
|  | Helm pengaman  | Digunakan untuk olahraga arum jeram  | 3 buah |
|  | Pelindung taekwondo | Digunakan untuk pelindung tubuh saat berolahraga taekwondo | 5 buah  |
|  | Kartu pembelajaran bahasa arab  | Alat pembelajaran kosa kata bahasa arab  | 1 set |
|  | Matras  | Digunakan untuk olahraga  | 2 buah  |
|  | Net bola volly | Digunkan untuk pembatas wilayah antar tim dalam permainan volly | 1 buah |
|  | Mistar  | Digunakan untuk pembelajaran Matematika  | 1 buah  |
|  | Kartu angka  | Digunakan untuk proses pembelajaran yang menggunakan angka  | 1 set  |
|  | Magic card  | MM dan IPS  | 28 buah |
|  | Bangun ruang  | Digunakan untuk pembelajaran matematika  | 4 buah terdiri dari kerucut, silinder, persegi, dan persegi panjang |
|  | Jam peraga  | Digunakan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan waktu.  | 3 buah  |
|  | Lifting taekwondo | Digunakan dalam olahraga taekwondo | 5 buah  |
|  | Cermin datar  | Digunakan untuk praktek cermin atau ilmu pengetahuan alam. | 2 buah |
|  | Labu Erlenmeyer | Untuk mencampur beberapa senyawa sehingga menjadi sebuaah larutan.  | 2 buah |
|  | Sempoa  | Untuk alat menghitung  | 6 buah  |
|  | Tagram 5 | Untuk alat peraga Matematika  | 3 buah  |
|  | Bola-bola  | Alat pembelajaran  | Banyak  |
|  | Balok transparan  | Alat peraga matematika  | 1 buah |
|  | Model prisma masif | Alat peraga matematika  | 1 buah  |
|  | Kubus satuan  | Alat peraga Matematika  | 2 buah  |
|  | Model kubus masif  | Alat peraga Matematika | 1 buah  |
|  | Termometer  | Alat pengukur suhu  | 1 buah  |
|  | Karton persegi  | Untu penulisan kosa kata  | 20 buah  |
|  | Buku gambar  | Untuk menggambar  | 4 buah  |
|  | Diagram luas  | Alat peraga matematika  | 1 buah  |
|  | Aneka bangun segitiga  | Alat peraga matematika  | 2 buah  |
|  | Model sudut (geostrip) | Alat peraga matematika  | 2 buah  |
|  | Papan paku  | Alat peraga matematika | 2 buah  |
|  | Model gunung api |  Alat peraga IPA  | 2 buah  |
|  | Model lapisan batuan  | Alat peraga IPA | 2 buah  |
|  | Torso gigi manusia  | Alat peraga IPA | 1 buah  |
|  | Model rangka manusia  | Alat peraga IPA | 1 buah  |

**Sumber:** Dokumentasi MTs Mathla’ul Anwar Kecapi

1. **Temuan Khusus**
2. **Metode yang Digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran**

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya adalah merupakan Bidang Studi yang tidak bisa diabaikan lembaga pendidikan di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikannya itu yang bernuansa Islami. Madrasah Mathlul Anwar Kecapi misalnya, di sekolah ini menurut observasi yang dilakukan peneliti Pendidikan Agama Islam suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami serta diamalkan. Ini dapat dilihat dari Roster Pelajaran Tahun Ajaran 2017-2018 bahwa semua kelas belajar Pendidikan Agama Islam setiap hari. Hal ini sangatlah berbeda dengan sekolah-sekolah umum lain yang mana pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hanya sekali dalam seminggu.

Dalam suatu pelaksanaan pembelajaran apakah pelajaran umum ataupun pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akhlak tidaklah lepas dari bagaimana seorang guru menyampaikan suatu materi tersebut agar siswa mampu dan dapat memahami materi ajar tersebut. Maka disini metode dianggap suatu keharusan bagi seorang guru agar selalu menggunakan metode belajar dalam setiap pembelajaran agar siswa mampu memahami pelajaran sebagaimana yang diharapkan. Dan adapun metode yang digunakan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam Di Mts Kecapi adalah sebagaimana Kepala Mts Kecapi mengungkapkan adalah:

*Metodenya belajar teori langsung praktek. Kalau belajar tentang lingkungan hidup langsung terjun kelingkungan, kalau dia belajar tentang wudhu atau shalat langsung dipraktekkan dengan berwudhu dan shalat. Pokoknya metodenya itu dilihat dari materi apa yang dipelajari pada saat itu[[2]](#footnote-2)*

Dalam menguatkan informasi dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah peneliti juga mewawancarai langsung Guru Bidang Studi yang bersangkutan. Dari hasil wawancara yang dilakukan Guru Bidang Studi PAI mengatakan sebagai berikut:

*Metodenya seperti biasa, ceramah, demonstrasi, diskusi, tutor sebaya. Dalam arti kita sesuaikan metode dengan materi. Dalam proses pembelajaran kita tidak mutlak menekan siswa dengan beban materi pelajarannya dan mengedepankan nilai akhlaknya, sehingga dengan sendirinya materi tercapai tanpa paksaan.[[3]](#footnote-3)*

Begitu juga dengan salah satu orang tua siswa yang peneliti wawancarai, ternyata apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi Aqidah akhlak Mts Kecapi tidaklah jauh berbeda dengan apa yang di utarakan oleh orang tua siswa tersebut. Yang mana dia mengungkapkan bahwa

“*Kalau yang saya lihat, sering* *pakai ceramah, tanya jawab, dengan berkelompok juga sering dipakai.”[[4]](#footnote-4)*

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi dan juga orang tua siswa bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak di Mts Kecapi adalah:

1. Langsung praktek
2. Ceramah
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Tutor sebaya
6. Tanya jawab
7. Berkelompok

Dengan menggunakan metode-metode tersebut (sebagaimana yang tercantum diatas) mempunyai tujuan yang sama yakni siswa diharapkan mampu memahami dan meguasai pelajaran dengan mudah sesuai yang diharapkan.

Untuk menguatkan informasi atau hasil wawancara tersebut, peneliti mengadakan observasi langsung.

 Dalam observasi yang peneliti lakukan diwaktu berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) pada tanggal 04 November 2017. Yang mana guru memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) itu pertama diawali dengan *Apersepsi,* yakni mengawali pertemuan dengan salam, menanyakan kabar siswa, tepuk tangan, Quiz bintang cepat-tepat, memulakan pelajaran dengan lafadz basmala, dan mengulang sedikit pelajaran sebelumnya.

 Setelah selesai kegiatan *apersepsi*, guru masuk ke kegiatan inti. Di dalam kegiatan inti guru mulai dari mengadakan *Eksplorasi*. Dalam kegiatan *eksplorasi* ini guru memulai dengan memfasilitasi siswa dengan lagu sifat wajib bagi Allah. Setelah selesai bernyanyi guru memfasilitasi siswa dengan membagikan kartu yang berisi sifat mustahil Alah**,** mengacak kartu dan mencontohkan games mencari kartu yang berisi tulisan *Adam, Hudust, Fana, Mumatslatu lilhawaditsi,* *Qiyamuhu lighairihi*.

Setelah guru mengadakan *eksplorasi*, kemudian guru lanjut mengadakan *Elaborasi.* Dalam kegiaatan elaborasi ini guru memulai dari menyuruh siswamembaca sifat mustahil bagi Allah dan artinya secar estafet, membaca sifat mustahil Allah dan artinya dengan metode game perkelompok dan mengurutkan dan membaca sifat mustahil Allah secara berkelompok.

Setelah guru selesai mengadakan *elaborasi,* guru lanjut dengan mengadakan *konfirmasi*. Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yang agar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Setelah selaesai mengadakan *elaborasi*, guru masuk keapada *Kegiatan* *Akhir.* Dalam kegiatan akhir ini guru membuat rangkuman /simpulan pelajaran,mengevaluasi kegaitan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan mengucapkan hamdalah.

Dari proses pembelajaran ini dapatlah peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI (Aqidah akhlak) pada materi *Adam, Hudust,* *Fana, Mumatslatu lilhawaditsi, Qiyamuhu lighairihi* adalah dengan menggunakanmetode ceramah dan Shartir Kartu (*Shart Card*) atau game. Walaupun pada waktu peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi dan orang tua siwa metode Shartir Kartu (*Shart Card*) ini tidaklah di sebutkan.[[5]](#footnote-5)

Pada tanggal 23 november 2017, peneliti mengobservasi kembali pembelajaran PAI Di Mts Kecapi ini. Yang mana metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah tidaklah berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni bernyanyi, permainan kartu atau games. Namun pertemuan ini dibuat secara berkelompok. Hal ini dapat dilihat setelah guru selesai mengadakan pendahulaun pembelajaran, guru langsung memfasilitasi siswa dengan lagu sifat wajib bagi Allah, membagikan kartu yang berisi sifat mustahi bagi Allah dan menugaskan siswa untuk mengurutkan sifat mustahil bagi Allah secara berkelompok.[[6]](#footnote-6)

Pembelajaran berikutnya dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode yang hampir sama dengan pembelajaran yang sebelumnya yakni bernyanyi, permainana kartu (game). Namun pertemuan ini di tambah dengan metode menonton video. Ini dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan peneliti diwaktu berlangsung proses pembelajaran PAI Di Mts Kecapi pada tanggal 24 november 2017.[[7]](#footnote-7)

Pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan observasi kembali diwaktu berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 November 2017. Dalam memberikan pembelajran Pendidikan Agama Islam Setelah guru selesai mengadakan *Apersepsi* guru masuk kepada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini guru mengawali dari *eksplorasi*, yakni memfasilitasi siswa dengan membaca Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29, memfasilitasi siswa dengan wacana tentang penyayang terhadap hewan, dan mengisahkan atau menceritakan kepatuhan hewan kepada Allah.

Setelah itu guru masuk kepada kegiatan *Elaborasi*, yakni membaca secara bersama Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29 dengan keras, menunjukkan bacaan Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29 dan guru menugaskan siswa untuk menghafalnya secara estafet dangan artinya, dan menuliskan catatan tentang perilaku penyayang terhadap hewan.

Kemudian yang terakhir yang guru lakukan dalam kegiatan inti ini adalah *konfirmasi*, yakni Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberimotivasi kepada siswa yang agar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Setelah selaesai mengadakan *konfirmasi*, guru masuk keapada Kegiatan Akhir*.* Dalam kegiatan akhir ini guru membuat rangkuman /simpulan pelajaran, mengevaluasi kegaitan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan mengucapkan hamdalah.[[8]](#footnote-8)

Dari hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pertemuan ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah atau bercerita dan resitasi (penugasan).

Pada tanggal 29 November 2017 peneliti kembali mengadakan observasi langsung. Dalam hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran PAI di Mts Kecapi ini, setelah guru selesai mengadakan *apersepsi* guru langsung masuk ke pembalajaran inti. Dalam kegiatan inti, guru memulai dari *eksplorasi* yakni, memfasilitasi siswa dengan bacaan kasih sayang, dan guru menjelaskannya. Setelah itu guru masuk kepada *Elaborasi*. Dalam *Elaborasi* ini guru menyuruh siswa membaca bersama tentangkisah kasih sayang, setelah itu mengerjakan latihan halaman 93. Kemudian guru menyuruh menunjukkan hafalan ayat dan arti Alquran Surah Al-Baqarah ayat 29, dan guru menyuruh siswa menunjukkan hasil latihan halaman 93. Dan terakhir dalam kegiatan inti ini guru masuk pada kegiatan konfirmasi yakni, Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yangagar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri. Setelah selesai mengadakan *konfirmasi*, guru masuk keapada *Kegiatan* *Akhir.* Dalam kegiatan akhir ini guru membuat rangkuman /simpulan pelajaran, mengevaluasi kegaitan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan mengucapkan hamdalah. Maka dari situ peneliti membuat sebuah kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajran PAI dalam pertemuan ini adalah metode ceramah[[9]](#footnote-9)

Pada tanggal 30 November 2017 peneliti mengobservasi kembali kegiatan proses belajar mengajar PAI di MTs kecapi ini. Setelah pendahuluan selesai, guru langsung masuk ke kegiatan inti. Yang mana kegiatan ini di awali dengan *ekpolorasi* yakni memfasilitasi siswa dengan bacaan penyayang terhadap lingkungan, menjelaskan isi bacaan dan membimbing siswa membuat catatan.

Tidak berapa lama guru masuk ke *elaborasi* yakni membaca bersama tentang kisah penyayang terhadap lingkungan, membuat catatan singkat tentang penyayang terhadap lingkungan, dan menyuruh siswa menunjukkan sikap penyayang terhadap lingkungan (membersihkan lingkungan).

Setelah selesai *elaborasi,* guru mengadakan *konfirmasi* yakni Dalam *Konfirmasi* ini yang guru lakukan adalah memberi motivasi kepada siswa yangagar selalu mengerjakan shalat lima waktu dan berakhlak yang baik, menjadi fasilitator dan narasumber bagi siswa yang tidak mandiri.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengucapkan hamdalah. Melihat proses pembelajaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pemebajaran ini adala metode ceramah dan praktek langsung kelapangan.[[10]](#footnote-10)

Pada pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode bernyanyi, ceramah dan juga resitasi. Hal ini sesuai dengan observasi yang dibuat peneliti pada tanggal 6 November 2017 bahwa dalam belajar PAI pada materi Kisah Nabi Muhammad Saw. bahwa setelah guru selesai melaksanakan pendahuluan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan mushaf Alquran lalu murid membacanya bersama-sama pada halaman yang berbeda. Setelah itu guru menyuruh siswa menemukan nama-nama Nabi dalam Alquran. Setelah itu guru dan murid menyayi bersama lagu tentang nama-nama Nabi.[[11]](#footnote-11)

Pertemuan selanjutnya, yakni pada tanggal 7 November 2017, guru menggunakan metode bernyanyi, ceramah dan juga berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dibuat peneliti, setelah guru selesai mengadakan *apersepsi* atau pendahuluan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa denganAlquran dan membacanya bersama-sama pada halaman yang berbeda. Kemudian guru menugaskan murid mencari nama-nama Nabi dalam Alquran. Setelah itu guru dan siswa menyanyikan lagu sifat-sifat Nabi. Setelah selesai bernyanyi guru bercerita tentang perbedaan Nabi dan rasul. Dan untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa materi yang diajarkan, guru menugaskan kepada siswa untuk membuat soal dan jawaban yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan siswa membahas secara bersama-sama.[[12]](#footnote-12)

Pada observasi selanjutnya pada tanggal 8 November 2017 peneliti melihat dan meperhatikan bahwa metode yang digunakan guru Bidang Studi PAI dalam pembelajaran tidaklah jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni dengan memakai metode resitasi, bernyanyi dan berkelompok. Hal ini dapat dilihat diwaktu berlangsungnya proses pembelajaran PAI. Setalah guru selesai mengadakan pendahuluan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan Alquran dan membacanya bersama-sama pada halaman yang berbeda. Kemudian guru menugaskan murid mencari nama-nama Nabi dalam Alquran.[[13]](#footnote-13)

Dari hasil observasi ini peneliti melihat dan menilai bahwa pembalajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Kecapi guru sering menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok.

Hal ini bila dilihat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru bidang studi dan juga orang tua siswa, metode resitasi tidaklah disebutkan. Namun dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bahwa

metode ceramah atau bercerita dan juga risetasi memang di gunakan dalam pembelajaran PAI. Dari beberapa metode yang digunakan guru dalam mengajar sejalan dan sesuai dari apa yang direncanakan guru atau RPP. Hal ini dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

1. **Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Mts Kecapi Padang Cermin Pesawaran**

Di Mts Kecapi selain adanyapelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Aqidah akhlak, SKI, Fiqh, Al-qur’an hadits, ada juga usaha dalam Pembinaan Akhlak secara mandiri terhadapsiswa. Bahkan pada hakikatnya di Mts Kecapi ini lebih mengedepankan akhlak dari pada penguasaan pelajaran (*kognitif*). Iwan farid Nawawi S.Pd.I mengungkapkan sebagai berikut:

*Metodenya melalui proses pembiasaan, dengan keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), mempersiapkan program-program pembinaan karakter seperti MBK, Mentoring, juma‟at berinfak, Shalat malam, zakat, kurban, penggalangan dana sosial, dan juga bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Kemudian pada waktu pembelajaran boleh-boleh aja guru memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak. Karna sikap*

*anak lebih utama daripada nilia, kalu nilai dimana saja bisa mereka peroleh*.[[14]](#footnote-14)

Senada dengan yang diungkapkan guru Bidang Studi Aqidah Akhlak bahwa metode yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak siswa

*Setiap pagi diadakan apersepsi* *dilapangan maupun di kelas, kemudian dengan menggunakan metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), metode pembiasaan.[[15]](#footnote-15)*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menilai bahwa sebenarnya metode pembiasaan adalah salah satu metode andalan yang digunakan sekolah ini dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana sekolah ini membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara kontinuitas (berkesinambungan). Seperti shalat Dhuha, Shalat Fardhu, menyalami guru dan teman ketika berjumpa dan sebagainya. Pembiasaan ini selain melatih diri sendiri menjadi pribadi yang siap, juga akan melatih mereka dapat berekspresi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal ini dikuatkan oleh yang disampaikan orang tua siswa diwaktu peneliti wawancarai. Yang mana beliau mengungkapkan: *Dengan metode pembiasaan,* *kemudian dengan memberikan hukuman bila berbuat salah, bisa dengan beristigfar dan lain sebagainya, dan yang paling patal dia nanti akan di boikot oleh kawan-kawannya.”[[16]](#footnote-16)*

Adapun yang berkenaan dengan pembiasaan terhadap pelaksanaan ibadah maka hal ini sangat dianjurkan di dalam Islam. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa juga hendaknya dibarengi untuk melatih mereka mengamalkan apa yang mereka ketahui. Pembiasaan yang diterapkan guru bagi siswa adalah tindak lanjut dari apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan siswa sehari-hari dan diharapkan mereka terbiasa melakukannya.

Selanjutnya mengenai metode pembinaan akhlak lain yang diterapkan guru di Mts Kecapi ini adalah mendidik melalui dengan keteladanan, mendidik melalui kedisiplinan, mendidik melalui partisifasi, dan mendidik melalui pembiasaan.

Mendidik melalui dengan metode keteladanan maksudnya adalah yang guru yang akan menjadi contoh yang akan diikuti siswa, misalnya apabila siswa disuruh shalat maka gurunya juga ikut shalat, apabila siswa disuruh menutup aurat gurunya juga harus menutup aurat, apabila siswa disuruh berpuasa gurunya juga harus berpuasa. Yang intinya apapun yang disuruh kepada siswa yang berkaitan dengan akhlak, maka guru harus ikut joga melakukannya.

Kemudian mendidik melalui kedesiplinan adalah ketika guru sudah mengajarkan sesuatu pelajaran disekolah, maka pelajaran tersebut bisa dijadikan sebuah peraturan yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi. Misalnya adab makan yakni tidak bolah makan sambil berdiri. Ketika ada siswa yang makan sambil berdiri maka dia akan dikenakan sanksi. Juga seperti apel pagi, bagi siswa yang terlambat akan diasingkan dari barisan dan akan dapat sanksi dari gurunya. Hal ini sesuai dengan waktu peneliti mengadakan observasi langsung ke MTs Kecapi yang dimulai pada tanggal 01 November sampai pada tanggal 30 November 2017 sebagai berikut:

**TABEL VII**

**Hasil Observasi Pembinaan Akhlak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Keterangan  | Hasil pengamatan | Suasana yang dimunculkan |
|  | Metode pembelajaran pembinaan akhlak adalah :1. Metode pembiasaan
2. Metode bercerita
3. Metode bernyanyi
4. Metode contoh/teladan.
5. Metode sirah (kisah-kisah para Nabi).
 | 1. Guru membiasakan siswa dengan berkata tolong, terimakasih, permisi, minta maaf, bismillah dan Alhamdulillah
2. Guru sering bercerita baik diawal maupun diakhir pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.
3. Guru sering bernyanyi lagu yang berkaitan akhlak, seperti “lagu bersyukur kepada Allah”.
4. Guru selalu memberikan bagaimana berpakaian yang sopan dan berbicara yang santun .
5. Guru sering bercerita kisah nabi dengan tujuan agar siswa dapat membandingkan bagaimana akhir manusia yang baik dan manusia yang jahat.
 | 1. Siswa terbiasa.
2. Siswa sangat kondusif mendengarkan cerita guru.
3. Siswa sangat senang.

 1. Sesuai dengan syari’at.
2. Siswa sangat antusias mendengarkan cerita guru.
 |

Senada juga yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah Sekolah Mts Kecapi bahwa:

*Pembelajaran PAI di Mts Kecapi Terpadu itu lebih banyak kepada afektif, kekarakter dan Lebih cenderung kepada aplikatiif, kalau kita belajar zakat, zakat itu dilakukan oleh anak dan difasilitasi sekolah tiap tahunnya. Kalau pelajaran tentang qurban, dilaksankan dengan berkurban, kalau PAI itu pelajarannya sedekah kita reflektifkan dengan sedekah, jadi tidak hanya sebatas konsep. Kalau pelajarannya tetang sejarah kita buat dengan metode karya wisata. Dalam arti dia mengintegralkan konsep dengan pelaksanaannya, kalau pelajarannya shalat, pelaksanaannya kita wujudkan dengam sholat berjama‟ah*.[[17]](#footnote-17)

Dalam hal ini yang mana dalam membina akhlak siswa yang tidak bisa dengan waktu yang singkat dan diperlukan kerja sama oleh banyak pihak,baik itu sekolah, keluarga dan juga masyarakat disekitarnya. peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa bagaimana upaya dan usa yang dibuat dirumah dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Dan jawabannya adalah:

*Pertama kami semua sepakat, apa yang dibilang Ibu itulah yang dibilang Ayah dan juga neneknya, dalam artian kalau satu menghukum yang lain tidak ada yang membela, disekolah disuruh menutup aurat dirumah kami semua memberikan contoh menutup aurat juga. Atau yang disebut dengan metode pembiasaan. Kemudian dengan memberikan hukuman bila berbuat salah, bisa dengan beristigfar dan lain sebagainya, dan yang paling patal dia nanti akan di boikot oleh kawan-kawannya kalau dia sudah berbuat kesalahan fatal.[[18]](#footnote-18)*

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa memang komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa di Mts Kecapi ini sangatlah baik. Sehingga apa tingkahlaku dan perkembangan siswa disekolah diketahui orangtuanya dirumah, dan hal apa yang dipelajari siswa disekolah orang tua juga ikut mendukung dirumah.

1. **Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Mts Kecapi.**

Setelah diadakannya pembelajaran PAI dan pembinaan Akhlak pada siswa Mts Kecapi. Evaluasi atau Penilaian merupakan bagian hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Sebab dalam evaluasi itu akan memberikan informasi tentang hasil dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan itulah sekolah ini juga mengadakan evaluasi terhadap setiap pembelajaran.

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar pesert didik.[[19]](#footnote-19)

Berdasarka hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah bahwa pengevaluasian di sekolah adalah: *Bisa dalam bentuk laporan informasi, bisa* *juga dalam bentuk instrumen yang sudah disiapkan.”[[20]](#footnote-20)*

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bidang Studi bahwa sistem pengevaluasian di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, yaitu: *Kalau evaluasi PAI dengan lisan, tulisan, bisa juga dari game.* *Bentuk lisan disini bisa dengan guru langsung bertanya kepada siswa, sedangkan tulisan bisa dalam bentuk pilihan berganda dan isian ”[[21]](#footnote-21)*

Untuk mengukur berhasil apa tidaknya suatu pembelajaran tertentu, sekolah ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai tabel berikut:

**Tabel VIII**

**KKM Mts Kecapi padang cermin Pesawaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Mata Pelajaran** | **KKM** |
|  |  |  |
|  | Pendidikan Agama1. Aqidah akhlak
2. SKI
3. Fiqh
4. Al-qur’an Hadits
 | 75 |
|  |  |  |
|  | Pendidikan Kewarganegaraan | 70 |
|  |  |  |
|  | Bahasa Indonesia | 75 |
|  | Bahasa Arab | 75 |
|  | Bahasa Inggris | 75 |
|  |  |  |
|  | Matematika | 75 |
|  |  |  |
|  | Ilmu Pengetahuan Alam | 75 |
|  |  |  |
|  | Ilmu Pengetahuan Sosial | 75 |
|  |  |  |
|  | Kerajinan Tangan dan Kesenian | 80 |
|  |  |  |
|  | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 80 |
|  |  |  |
|  | Mutan Lokal |  |
|  |  |  |  |
|  | a. | Bahasa lampung | 75 |
|  |  |  |  |
|  | b. | BPI | 75 |
|  |  |  |  |
|  | c. | Komputer | 80 |
|  |  |  |  |

Sumber: Nilai KKM Mts Kecapi

Dalam hal ini untuk menetapkan nilai hasil ujian dalam per Mata Pelajaran sekolah ini membuat penjumlahan dari Pilihan Berganda dikali satu, Isian dikali dua dan Essay dikali tiga. Dalam observasi yang dilakukan peneliti selama bulan november 2017, setiap proses pembelajaran berlangsung tidaklah selalu di adakan evalusi secara terulis di akhir pembelajaran. Dan evaluasi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru ada dua bentuk yakni pilihan berganda dan isian. Ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat contoh soal latihan yang diberikan guru pada lampiran tesis ini. Sedangkan dalam evaluasi Apektif dan Psokomotori siswa dengan melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.[[22]](#footnote-22)

Kemudian dalam pembinaan Akhlak sistem evaluasi dilakukan sekolah ini adalah melihat hasil laporan Bintang Ibadah dan Prestasi Siswa serta laporan perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara peneliti dengan guru Bidang Studi PAI adalah: *Dalam evaluasi pembinaan* *akhlak, kita menyampaikan hal apa yang harus dilakukannya, dilakukannya atau tidak, dan dengan melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.”[[23]](#footnote-23)*

Hal ini senada yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

*Setiap kegiatan atau hal yang dilakukan siswa itu diawasi dengan laporan. Setiap kegitan anak yang berhubugan dengan infak, shalat, sedekah, kurban ada laporannya, dan itulah nanti yang akan menjadi rujukan evaluasi. cuman dalam pengevaluasian belum utuh evaluasinya, masih butuh penyempurnaan.[[24]](#footnote-24)*

Hal ini dapat dilihat dalam contoh Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku siswa serta Bintang Ibadah dan Prestasi dalam lampiran tesis ini. Dalam hasil wawancara peneliti dengan wali kelas bahwa evaluasi pembinaan Akhlak di Sekolah Mts Kecapi ini belum menentukan secara pasti seperti apa dan bagaimana kriteria atau tolak ukur dalam penilaian perkembangan akhlak siswa sehingga bisa dikatakan akhlak siswa tersebut Amat baik, Baik, kurang baik dan buruk. Sekolah ini hanya melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku siswa serta Bintang Ibadah dan Prestasinya. Apabila terdapat suatu perbuatan siswa yang kurang baik, maka wali kelas dan orang tua murid saling berkordinasi untuk menasehati anak yang bersangkutan.

1. **Pembahasan**

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, keberadaanya terintegrasi dalam kehidupan manusia itu sendiri. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, bahkan disadari atau tidak sesungguhnya manusia hidup itu selalu melakukan pendidikan di segala segi kehidupan dalam artian belajar. Oleh karena itu pada hakikatnya membahas persoalan pendidikan adalah suatu pembahasan yang sangat menarik. Apalagi membahas tentang pendidikan yang berkualitas atau yang tidak, pendidikan yang baik atau tidak baik, yang dapat dianggap berhasil atau tidak berhasil.

Persoalan ini tentu harus didudukkan secara secara proporsional. Bila kita hendak melihat tingkat keberhasilan dari satu proses pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, maka terlebih dahulu kita harus paham tujuan dari pendidikan tersebut. Melihat ruang lingkupnya baik secara lingkup lembaganya, masyarakatnya maupun lingkup nasional, dan apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan yang dilaksanakan dalam satu lembaga tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghazali bahwa akhlak itu perlu dididik, tanpa dididik akhlak tidak akan muncul dengan sendirinya dan akan menjadi baik. Dan untuk mendidik akhlak menurut al-Ghazali hal yang harus dilakukan adalah: *Pertama* adalah dengan cara mujahadah dan membiasakan dengan amal shaleh. *Kedua* adalah dengan melakukan perbuatan itu berulang-ulang sesuai dengan yang dikehendaki oleh akhlak yang baik tersebut (*riyadhah*). [[25]](#footnote-25)

Berdasarkan akan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang baik dan mulia dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu yakni pembinaan akhlak harus mempunyai metode dan strategi yang digunakan. Yang memungkinkan sikap mental dan keseluruhan perilaku anak didik, mengalami perubahan dan perkembangan ke arah pencapaian kedewasaannya masing-masing. Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan sepihak, tetapi interaksi antar dua pihak, yang harus diwujudkan dalam hubungan manusiawi, dan saling menempatkan sebagai subjek antara yang satu dengan yang lain.

Adapun cara-cara mendidik yang bersifat pembinaan akhlak yang biasa dilakukan antara lain adalah:

1. Mendidik melalui Keteladanan. Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain. Kecenderungam mencontoh sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan pribadinya. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai buruk. Pembelajaran melalui keteladanan, sesungguhnya telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam berbagai kegiatan

Pendidikan Islam yang dilaksanakannya dan bahkan beliau sendiri adalah satu pribadi yang paling mulia dan paling layak dijadikan teladan bagi seluruh umat Islam sejak awal Islam hingga akhir zaman. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak (subjek) didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan diharapkan anak didik akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.[[26]](#footnote-26)

Rasulullah Saw. sebenarnya sudah mencontohkan keteladanan dalam berdakwah Islam. Jika beliau bersalaman, maka beliau tidak akan menarik tangannya sebelum orang lain yang disalamnya tidak melepas tangannya. Beliau selalu menghadiri pertemuan para sahabatnya hingga usai. Beliau kepasar, membawa barang-barangnya sendiri dan berkata, ― aku adalah yang lebih berhak untuk membawanya‖. Beliau tidak merendahkan pekerjaan buruh, baik sewaktu membangun masjidnya yang mulia maupun sewaktu menggali parit. Beliau selalu memenuhi undangan orang merdeka, budak maupun hamba perempuan.[[27]](#footnote-27)

Iman Al-Ghazali mengatakan sebagaimana yang dikutip Hasan Asari salah satu dari tugas guru adalah menjadi contoh teladan yang baik (*uswah*) bagi murid-muridnya. Praktik hidupnya mestilah sesuai dengan ajarannya. Hal ini sangat penting karena banyak orang yang lebih cepat memahami sesuatu dengan melihat ilustrasi praktis. Dia juga menegaskan bahwa kekeliruan tingkah laku guru berakibat sangat besar tidak saja terhadap integritas guru itu, tetapi juga potensial berpengaruh terhadap banyak orang yang mengikutinya sebagai model.[[28]](#footnote-28)

1. Mendidik Melalui Pembiasaan. Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak kebiasaan yang berlangsung otomatis dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak didik oleh para pendidiknya, terutama guru dan orangtuanya. Sejak kecil anak harus dibiasakan pada hal-hal yang positif. Demikian pembiasaan yang baik kepada anak, diharapkan akan memberi bekasan positif pula pada diri anak didik, dan akan menjadi bagian dan amalan bagi dirinya setelah dewasa kelak.[[29]](#footnote-29)

Sudah menjadi kenyataan pada diri manusia, bahwa manusia manapun yang hidup lama dalam lingkungan sesat dan rusak, dan masyarakat telah merasakan kejahatan dan pengrusakannya, kemudian datang ke seorang saleh yang menjadi temannya, sebagai pendidik yang berpengaruh dan membekas, sebagai juru dakwah yang tulus, yang memindahkan orang tersebut dari lumpur dosa dan nista ke taman kebahagiaan dari lingkungan kejahatan ke alam kemuliaan dan kebaikan, maka setelah ia hidup lama berkubang dosa, ia menjadi seorang *mauttaqīn* terkemuka.[[30]](#footnote-30)

Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddiman sependapat dengan al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Nashih Ulwan bahwa ―*anak akan* *tumbuh pada apa yang dibiasakan ayahnya kepadanya, tiadalah ia dapat ditundukkan akal tetapi kebiasaanlah yang dapat menundukkannya*.[[31]](#footnote-31)

1. Mendidik melalui Nasihat dan Cerita. Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis, dalam mewujudkan interaksi antara pendidikan dengan anak didik. Cara ini banyak ditemui dalam Al Qur-an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya. Cerita atau nasihat tinggi nilainya dalam proses Pendidikan Islam, yang sepatutnya dipergunakan dalam usaha membantu dan mengarahkan anak didik, agar menjadi orang dewasa yang beriman dan mampu memanfaatkan waktu dalam mengerjakan sesuatu yang diridhai Allah, untuk mengejar keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.[[32]](#footnote-32)

Menurut Nashih Ulwan dalam Bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islām* terjemahan Sifullah Kamalie mengatakan bahwa metode Alquran dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri yakni:

* 1. Menyeru Untuk Memberikan Kepuasan dengan Kelembutan atau Penolakan Metode ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa dan perasaan. Metode untuk memberi kepuasan menolak atau mengasihani ini teramat nyata dalam dialog Alquran dengan hati dan akal manusia, dengan berbagai bentuk, jenis dan tingkatannya, atau ucapan para Nabi dan para da‘i.
	2. Metode cerita dengan Disertai Tamsil Ibarat dan Nasihat Metode ini mempunyai pengruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan mengemukakan argumentasi yang logis.
	3. Pengarahan Alquran dengan Wasiat dan Nasehat[[33]](#footnote-33)
1. Mendidik melalui metode latihan, yaitu dilakukan dengan menyuruh anak didik mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang. Misalnya dalam pengajaran mengaji (membaca Al Qur-an) yang harus diulang, di samping itu untuk menimbulkan kebiasaan praktis dalam melaksanakan sholat lima waktu, orang tua atau guru tidak boleh bosan-bosannya mengingatkan dan melatih anak-anaknya, karena jika sesuatu dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi mudah melaksanakannya sekaligus akan menjadi kebiasaan hidupnya.[[34]](#footnote-34)

Dalam metode latihan ini tokoh-tokoh Islam sebenarnya sudah lama mengajarkannya. Imam Al-Ghazali misalnya, menyarankan guru untuk mengirim murid yang sombong pergi kepasar dan mengemis, dan merasa kehinaan sebagai seorang pengemis, kesombongan akan hilang sedikit demi sedikit.[[35]](#footnote-35)

1. Metode Demonstrasi, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang khusus meminta anak didik, memperlihatkan sesuatu proses pada sejumlah murid di dalam sebuah kelas. Misalnya bagaimana proses mengerjakan wudhu' sebelum sholat, tata cara sholat lima waktu, tata cara berdo'a, tata cara dan sopan santun makan yang Islami, dan lain-lain yang memerlukan pendemonstrasian dalam pembelajarannya. Beberapa cara mendidik yang telah dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaan metode mendidik dapat dilakukan bersama-sama dan saling mendukung satu dengan yang lain. Semua ini menuntut kebijaksanaan para pendidik dalam menerapkannya, karena satu cara mungkin efektif bagi anak tertentu, namun belum tentu efektif untuk anak yang lain.
1. Dokumentasi MTs Mathlaul anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran [↑](#footnote-ref-1)
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Kecapi pada tanggal 22 november 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Eka Nurkholis S.Pd.I pada tanggal 6 november 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. Wawancara dengan orang tua siswa Yuliarti, S.Pd.I pada tanggal 11 November 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 November 2017 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 November 2017 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 November 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil observasi peneliti pada tanggal 29 November 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasil observasi pada tanggal 29 November 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil observasi peneliti pada tanggal 30 November 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 November 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hasil observasi peneliti pada tanggal 7 November 2017 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 November 2017 [↑](#footnote-ref-13)
14. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Kecapi pada tanggal 22 November 2017 [↑](#footnote-ref-14)
15. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak S.Pd.I pada tanggal 06 November 2017 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan orang tua siswa Yuliarti S.Pd.I pada tanggal 11 November 2017 [↑](#footnote-ref-16)
17. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Kecapi pada tanggal 22 November 2017 [↑](#footnote-ref-17)
18. Wawancara dengan orang tua siswa Yuliarti, S.Pd.I pada tanggal 11 November 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian [↑](#footnote-ref-19)
20. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Kecapi pada tangal 22 November 2017 [↑](#footnote-ref-20)
21. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah akhlak Eka nurkholis S.Pd.I pada tanggal 06 November 2017 [↑](#footnote-ref-21)
22. Hasil observasi peneliti tentang evaluasi Pembelajaran Aqidah akhlak selama bulan November 2017 [↑](#footnote-ref-22)
23. Wawancara dengan Eka nurkholis S.Pd.I, guru Bidang Studi Aqidah akhlak Mts kecapi pada 06 November 2017. [↑](#footnote-ref-23)
24. Wawancara dengan Kepala sekolah Mts kecapi pada tanggal 22 November 2017. [↑](#footnote-ref-24)
25. Al-Ghazali, *Bidayah al-Hidayah*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), h, 72-73. [↑](#footnote-ref-25)
26. Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 215. [↑](#footnote-ref-26)
27. Abdu ‗I-Lah Nashih ‗Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I,* penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak* *dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h. 13. [↑](#footnote-ref-27)
28. Hasan Asari, *Nukilan Pemikran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan Abu Hamid* Al-Ghazali (Medan: IAIN PRESS, 2012), h. 159. [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid.,* h. 216. [↑](#footnote-ref-29)
30. Abdu ‗I-Lah Nashih ‗Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad*..., h. 49. [↑](#footnote-ref-30)
31. *Ibid.*, h. 51. [↑](#footnote-ref-31)
32. Nawawi Hadari, *Pendidikan...,* h. 221. [↑](#footnote-ref-32)
33. Abdu ‗I-Lah Nashih ‗Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad*..., h.70-81. [↑](#footnote-ref-33)
34. *Ibid.,* h. 272. [↑](#footnote-ref-34)
35. Hasan Asari, *Nukilan Pemikran Islam....,* h. 126. [↑](#footnote-ref-35)